

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis terhadap masalah penelitian ini, peneliti menemukan beberapa kesimpulan penting. Berdasarkan penelitian terhadap analisis teknik vokal *Mantau* oleh Hermaini, ditemukan bahwa jangkauan nadanya meliputi area dari *B2* sampai *F#5*, dimana titik nada paling rendah muncul pada birama 60 dan puncak nada tertinggi terdapat pada birama 22. Struktur liriknya mengikuti format pantun tradisional empat baris yang dibagi menjadi sampiran dan isi, dimana sampiran diulang empat bait kemudian diikuti isi pantun dalam empat bait selanjutnya, dengan setiap siklus diawali pekikan khas "*o hooo oooo yooo dek*".

Analisis mencakup pembahasan motif musik (terdiri dari A, B, dan C), struktur frase, dan karakteristik interval. Beberapa motif mengalami pengembangan melalui teknik seperti *Augmentation*, *Diminution*, *pitch expansion*, *Trucation* dan *Transposition*, sehingga membentuk motif turunan yang memperkaya bentuk musikal secara keseluruhan. Terdapat dua bait pantun (sampiran) dalam praktik vokalnya dikembangkan menjadi 3 frase musik, kemudian Dua bait pantun (isi) dalam praktik vokalnya dikembangkan menjadi 2 frase musik. Hal ini menghasilkan lima frase dalam satu siklus nyanyian. Hasil analisis terhadap pola interval dalam frase A dan B mengungkapkan bahwa **interval Major Second (M2)** merupakan yang paling menonjol dengan kemunculan sebanyak 15 kali, kemudian disusul oleh interval *Minor Second (m2)*, *Minor Third (m3)*, *Major Third (M3)*,

Prime (P1), dan *Perfect Fourth (P4)*. Prevalensi interval *M2* ini mencerminkan karakteristik unik dari susunan melodi dalam tradisi nyanyian *Mantau*.

4.2 Saran

Kesenian *Mantau* merupakan warisan budaya yang memiliki nilai sejarah dan estetika tinggi. Oleh karena itu, masyarakat, khususnya di Desa Simpang Parit, diharapkan dapat terus melestarikan dan mewariskan kesenian ini melalui pembinaan generasi muda, pembentukan kelompok seni, maupun pengemasan ulang dalam bentuk pertunjukan yang lebih modern tanpa menghilangkan nilai-nilai aslinya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi awal bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji kesenian vokal tradisional, khususnya kesenian *Mantau*, juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah, khususnya Dinas Kebudayaan Kabupaten Merangin, dalam merumuskan kebijakan pelestarian kesenian tradisional. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu musikologi dan teknik vokal tradisional. Oleh sebab itu, institusi pendidikan, khususnya yang bergerak di bidang seni dan budaya, diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai sumber referensi dan bahan ajar untuk memperkaya pengetahuan tentang kekayaan musik tradisional di Indonesia, serta mendorong lahirnya penelitian-penelitian sejenis di masa yang akan datang.